

**PENERAPAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TWO STAY TWO STRAY* (TSTS) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI PADA SISWA KELAS X 4 SMA NEGERI KEBAKKRAMAT TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Muhammad Dafi Akbar. K8410035

Prodi Pendidikan Sosiologi Antrologi FKIP UNS

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 36 siswa. Sumber data berasal dari guru, dan siswa. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi dan tes sebagai teknik utama dan didukung dengan teknik wawancara dan dokumentasi. Validitas data menggunakan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan perubahan di setiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dari mulai pra siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II. Hal ini ditunjukkan dengan persentase keaktifan siswa yang mengalami peningkatan yaitu pada aspek bertanya, menjawab, dan berpendapat yang pada siklus I 77,77% menjadi 80,55% pada siklus II, pada aspek interaksi siswa dalam kelompok dari 80,55% pada siklus I menjadi 83,33% di siklus II. Peningkatan perolehan nilai rata-rata siswa di tiap siklus juga mengalami peningkatan, yaitu pada siklus pra tindakan nilai rata-rata 64 meningkat menjadi 74,58 pada siklus I dan kembali meningkat menjadi 82,75 pada siklus II.

Simpulan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat.

**Kata kunci** : Model pembelajaran kooperatif, *Two Stay Two Stray* (TSTS), prestasi belajar.

## ABSTRACT

Muhammad Dafi Akbar. K8410035. **THE IMPLEMENTATION OF TWO STAY TWO STRAY (TSTS) TECHNIQUE IN COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT ON SOCIOLOGY IN X 4 STUDENTS SMA NEGERI KEBAKKRAMAT SEMESTER 1 ACADEMIC YEAR 2013/2014.** Thesis, Surakarta: Teacher Training and Education Faculty. Sebelas Maret University. April 2014.

This research aims to improve students of X 4 SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar learning achievement by the implementation of Two Stay Two Stray (TSTS) technique in cooperative learning model. This research is a Class Action Research (CAR) which is conducted in two cycles, with every cycle consists of planning, acting, observing, and reflecting. The subject of this research is the students of X 4 SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar academic year 2013/2014. The data was taken from the teacher and the students. The techniques of collecting data are observation, test, interview, and documentation. The validity of the data use content validity, triangulation technique and expert opinion. The analysis of the data use descriptive analysis and critical technique.

The result of the research shows that the implementation of Two Tray Two Stray (TSTS) technique in cooperative learning model can improve students' learning achievement. The results showed that the application of cooperative learning model Two Stay Two Stray (TSTS) can improve student achievement start from pre-cycle to the first cycle, and from cycle I to cycle II. This is shown by the increased percentage of student activity that is the aspect of asking, answering, and argues that in the first cycle 77,77 % to 80,55 % in the second cycle, the aspects of student interaction within the group of 80,55 % in the first cycle and 83,33 % in the second cycle. The average value students in each cycle also increased, the pre-cycle average value of 64 increased to 74,58 in the first cycle and increased to 82,75 in the second cycle.

The conclusions of this research is the application of cooperative learning model Two Stay Two Stray (TSTS) can improve student achievement class X 4 SMA Negeri Kebakkramat.

**Keywords:** Class Action Research, Two Tray Two Stray (TSTS), Learning Achievement

### **Pendahuluan**

Sumber daya manusia yang baik terbentuk melalui berbagai macam proses, salah satu cara yang paling dominan yaitu melalui proses pendidikan. Hingga saat ini pendidikan yang berkualitas masih menjadi tujuan utama dari

penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini menjadi kewajiban bersama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, terlebih bagi guru yang profesinya sebagai pendidik. Untuk itu guru harus senantiasa berinovasi dalam mengajar dan mencari model

pembelajaran yang paling sesuai diterapkan pada siswanya dalam rangka mencapai prestasi belajar yang memuaskan.

Hasil observasi siklus pratindakan yang telah dilakukan di kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat, diketahui bahwa proses pembelajaran sosiologi masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah. Model pembelajaran ceramah dan mencatat menyebabkan pembelajaran kurang bervariasi dan menjenuhkan siswa. Saat proses pembelajaran berlangsung banyak peserta didik yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru dan interaksi aktif antara guru dengan peserta didik jarang terjadi.

Dalam pembelajaran kooperatif dikenal berbagai model pembelajaran salah satunya adalah pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Teknik *Two Stay Two Stray* (Dua Tinggal Dua Tamu) dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992. Pembelajaran *Two Stay Two Stray* atau Dua Tinggal Dua Tamu diawali

dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan tugas berupa permasalahan-permasalahan yang harus mereka diskusikan, diikuti dengan sebagian dari kelompok menerangkan kelompok lain dan sisnya bertamu untuk diterangkan keompoklain. (Suprijono, 2009). Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan ketuntasan belajar kompetensi dasar interaksi sosial dan dinamika sosial pada peserta didik kelas X 4 tahun pelajaran 2013/2014.

### **Metode Penelitian**

Penelitian Tindakan Menurut Kemmis dan Carr yaitu adalah suatu bentuk penelitian yang sifatnya reflektif yang dilakukan oleh pelaku dalam masyarakat sosial dan bertujuan untuk memperbaiki pekerjaannya, memahami pekerjaan ini, serta situasi dimana pekerjaan ini dilakukan (Basrowi, 2008:26). Pendapat tersebut memiliki maksud bahwa penelitian tindakan merupakan sebuah penelitian yang difungsikan untuk mencapai suatu pekerjaan tertentu dan penelitian

tersebut bersifat reflektif. Penelitian tindakan memiliki beberapa proses diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Dengan demikian penelitian tindakan menuntut peneliti untuk bersikap kritis dan berlatih menggunakan insting serta kepekaan untuk membaca suatu kondisi dan situasi.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas serta kuantitas pembelajaran peserta didik yang dilakukan oleh calon guru dan guru profesional untuk dapat mengatasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

Isjoni menyebutkan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama

dengan orang lain dan siswa yang agresif (2009).

Dengan mempertimbangkan identifikasi masalah yang ditemukan, penelitian ini ingin menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Model pembelajaran ini secara tidak langsung membuat siswa tidak sadar bahwa mereka dipaksa untuk menyerap materi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin supaya mereka mampu menerangkan dan menjawab ketika ditanya oleh teman ataupun guru.

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri Kebakkramat kelas X 4 tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September sampai bulan April 2014. Subjek penelitian tindakan kelas ini difokuskan pada peserta didik kelas kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2013/2014. Peserta didik kelas X 4 berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 26 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki. Data dan sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti adalah seluruh hasil pengamatan

keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi terhadap kegiatan penelitian.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan observasi dan tes sebagai teknik utama dan didukung dengan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pendukung untuk mengumpulkan data.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan 2 siklus.

#### **Siklus Pra Tindakan**

Pada tahap ini peneliti belum ikut capur dengan proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru. Peneliti hanya mengamati pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan menganalisis hasil evaluasi siklus pra tindakan.

Dari analisis masalah yang ditemukan dan berdiskusi dengan guru pengajar ditemukan mengapa prestasi belajar siswa kelas X 4 belum maksimal. Untuk itu guru dan peneliti sepakat untuk memberikan tindakan berupa

penerapan model pembelajaran koopeatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X 4.

### **Siklus I**

#### **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan pertama, peneliti bersama guru Sosiologi mendiskusikan skenario rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan mempelajari materi bab 3 kelas X tentang Interaksi Sosial dan Dinamika Sosial serta model pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS). Skenario rencana pelaksanaan pembelajaran bersumber dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Guru Sosiologi Kabupaten Karanganyar dan dari rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, yaitu setiap hari Jumat tanggal 1, 8, 15 November 2013 di ruang kelas X 4 SMA Negeri

Kebakkramat. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit. Kegiatan pada pertemuan pertama dan kedua adalah menjelaskan materi secara keseluruhan dan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Sementara itu pada pertemuan ketiga akan diadakan tes evaluasi siklus I. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I ini merupakan usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*.

### Observasi

Dari data nilai evaluasi siklus pertama yang telah diperoleh, terlihat bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan dari 64 di siklus pra tindakan menjadi 74,58 pada evaluasi siklus I, dan persentase ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Kriteria	Prestasi Belajar Siklus I	
	Jumlah peserta didik	Persentase

Tuntas	25	69,44%
Tidak Tuntas	11	30,55 %
Total	36	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 25 (69,44%), sedangkan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 11 (30,55 %)..

### Analisis dan Refleksi

Berdasarkan dari hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus I peneliti menemukan beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Kelemahan pada siklus I diantaranya sebagai berikut:

- 1) Segi Guru
  - a) Guru kurang mengontrol pada saat proses belajar mengajar sehingga siswa masih ada yang ramai pada saat awal pembelajaran dan masih bingung dengan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay to stray (TSTS)*.

- b) Guru dalam menjelaskan materi dan memberikan contoh terlalu cepat sehingga sulit untuk diikuti. Waktu yang disediakan guru untuk tanya jawab juga sangat terbatas. Terkadang guru juga kesulitan dalam mencari contoh yang relevan dengan materi yang dibahas.
- 2) Segi Siswa
- a) Dalam diskusi kelompok ada beberapa siswa yang cenderung masih pasif dan malu berpendapat, sehingga seringkali hanya ikut pendapat teman sekelompoknya.
- b) Masih banyak siswa yang kurang serius dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.
- c) Siswa hanya akan bertanya kepada guru apabila guru melakukan pendekatan. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator sangatlah dibutuhkan.

Berdasarkan observasi dan analisis di atas, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Guru meningkatkan kontrol dan penguasaan kelas untuk meningkatkan disiplin kelas.
- 2) Guru lebih meningkatkan lagi pengelolaan waktu saat diskusi
- 3) Guru lebih banyak lagi memberikan motivasi kepada siswa sehingga siswa menjadi aktif dan antusias untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- 4) Guru lebih mendorong dan member semangat siswa agar dapat aktif dalam kelompoknya ketika berdiskusi.

## **Siklus 2**

### **Perencanaan**

Kegiatan perencanaan siklus II ini dilakukan pada hari Rabu 20 November 2013 bertempat di ruang Tamu Guru SMA Negeri Kebakkramat. Peneliti bersama guru mendiskusikan hasil yang telah dicapai pada siklus I, dan mencari kekurangan serta kelebihan yang telah dilaksanakan pada siklus I.

Pada siklus I indikator prestasi belajar belum memenuhi target, maka pada siklus II ini dilakukan perbaikan-perbaikan, sehingga peneliti bersama guru merencanakan pelaksanaan siklus II akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, yaitu pada tanggal 22 dan 29 November 2013 pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) dan pertemuan ke tiga tanggal 6 Desember 2013 pelaksanaan evaluasi siklus II.

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan skenario pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini pelaksanaan tindakan siklus II, dilaksanakan selama 3 kali pertemuan seperti yang telah direncanakan, yaitu pada hari Jumat, 22 November 2013, Jumat 29 November 2013, dan Jumat 6 Desember 2013, di ruang kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 2 x 45 menit, pertemuan kedua 2 x 45 menit dan pertemuan ketiga 1 x 45 menit sesuai dengan

perencanaan. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus kedua ini merupakan usaha memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincin.

#### **Observasi**

Dari nilai hasil evaluasi siklus II yang telah diperoleh, diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh kelas adalah 82,75. Ini artinya jika dibandingkan dengan siklus I, rata-rata nilai telah meningkat sebanyak 8.17 dari rata-rata nilai siklus I 74,58. Maka persentase ketuntasan peserta didik dapat digambarkan sebagai berikut :

Kriteria	Prestasi Belajar Siklus II	
	Jumlah peserta didik	Prosentase
Tuntas	33	91,66 %
Tidak Tuntas	3	8,33%
Total	36	100%

Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat dilihat bahwa



jumlah peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 33 (91,66%), sedangkan peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 3 (8,33%).

### **Analisis dan Refleksi**

Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stay* (TSTS) mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas. Rata-rata kelas pada evaluasi siklus I adalah 74,58 sedangkan rata-rata kelas pada evaluasi siklus II adalah 82,75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas X 4 mengalami peningkatan. Sebanyak 91,66% siswa dinyatakan tuntas, karena pencapaian hasil belajar mereka sudah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), yaitu 75. Dari hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus II dinilai telah berhasil dan dianggap sudah memuaskan sehingga tidak

perlu dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Berdasarkan dari hasil observasi dan interpretasi tindakan pada siklus II, peneliti melakukan analisis sebagai berikut:

- 1) Guru sudah lebih menguasai kelas dan lebih baik dalam melakukan kontrol pada saat kegiatan pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) berjalan lebih baik dan lebih sesuai dengan yang diharapkan.
- 3) Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan. Siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran, sehingga lebih mudah dikontrol. Lebih banyak siswa yang bertanya pada saat menemui kesulitan dalam kegiatan diskusi.
- 4) Dari segi hasil belajar, siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM mengalami peningkatan menjadi 91,66% atau sebanyak 33 siswa. Nilai ini menunjukkan peningkatan dan sudah di atas

nilai standar, sehingga dianggap pembelajaran sudah mencapai titik ketuntasan.

Berdasarkan observasi dan analisis siklus II yang sudah dipaparkan, maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Guru lebih inovatif dalam menggunakan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan dan akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
- 2) Guru harus mampu menciptakan suasana belajar kondusif agar siswa merasa nyaman dan lebih penerapan model

Tahap	KK M	Rata -rata	Ketuntasan	
			Jumah	%
Pra	75	64,0 8	9	25
I	75	74,5 8	25	69,44
II	75	82,7 5	33	91,66

pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus I dan Siklus II dapat kita lihat dari; Perbandingan nilai rata-rata

aktif selama proses pembelajaran

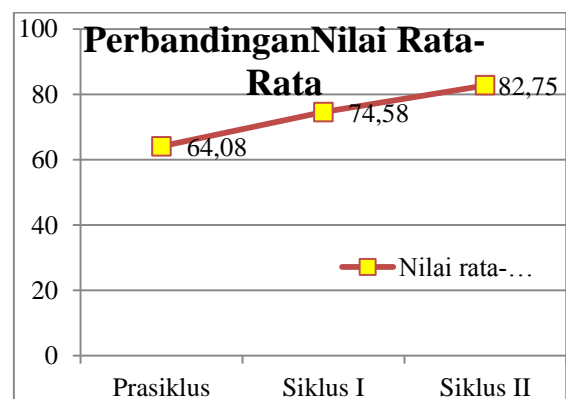
### Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### Perbandingan Hasil Tindakan

#### Antarsiklus

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) terbukti berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar pada mata pelajaran sosiologi. Peningkatan prestasi tersebut dapat dilihat dari hasil yang telah diperoleh pada siklus I dan Siklus II. Peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar dalam ketuntasan:

Dari tabel diatas dapat kita lihat laju peningkatan rata-rata siswa kelas X 4 dalam bentuk diagram sebagai berikut;



Untuk memperlihatkan peningkatan persentase ketuntasan siswa dapat dilihat dari diagram berikut ini;



Berdasarkan diagram di atas dapat dilihat bahwa rata-rata prestasi belajar peserta didik kelas X 4 mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS). Seperti pada diagram di atas dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan tindakan/prasiklus nilai rata-rata peserta didik kelas X 4 adalah 64 setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) pada siklus pertama meningkat menjadi 74,58. Sedangkan pada siklus kedua

kembali mengalami peningkatan nilai rata-ratanya menjadi 82,75. Peningkatan prestasi ini juga didukung dengan peningkatan persentase ketuntasan prestasi belajar siswa. Persentase ketuntasan siswa pada evaluasi pra siklus hanya 25% meningkat menjadi 69,44% di siklus I dan kembali meningkat lagi menjadi 91,66% pada siklus II.

Dari analisis data di atas terbukti bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) mampu meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi peserta didik kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat tahun ajaran 2013/2014.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* (TSTS) dapat meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa kelas X 4 SMA Negeri Kebakkramat.

Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari beberapa indikator berikut:

1. Siswa semakin aktif dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan berpendapat selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan, menjawab dan berpendapat selama proses pembelajaran sebesar 2,78%, yaitu dari 77,77% pada siklus I menjadi 80,55% pada siklus II.
2. Terjadi peningkatan interaksi antar siswa pada saat diskusi. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan keaktifan siswa saat berinteraksi saat menerangkan dalam kelompoknya sebesar 2,78%, yaitu dari 80,55% pada siklus I, menjadi 83,33% pada siklus II.
3. Siswa mampu memahami dan menguasai materi dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan rata-rata kelas sebanyak 8,17 yaitu dari 74,58 di siklus I, menjadi 82,75 di siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan sebanyak 22,22%, yaitu dari 69,44% siswa pada siklus I, menjadi 91,66% siswa pada siklus II.

## Daftar Pustaka

- Anwar, K & Harmi, H. (2011). *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Annurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Arikunto, S., Suhardjono, Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aqib, Z., Jaiyaroh S, Diniati E., Khotimah K. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: CV Yrama Widya.
- Baharuddin & Wahyuni, E.N. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Arr-Ruz (Nawati, 2012)
- Basrowi. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nawati, S. (2012). *Panduan Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- E. Mulyasa. (2009). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hamalik, Omar. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka setia
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hopkins, d. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kun Maryati dan Juju Suryawati. (2010). *Sosiologi SMA kelas X*. Jakarta : ESIS
- Lie, Anita. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Grasindo
- Maryati, K & Suryawati, J. (2007). *Sosiologi unyuk SMA dan MA Kelas X*. Jakarta: Esis

- Mulyasa. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyasa. (2010). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwati, Putri (2014) *PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE TWO STAY-TWO STRAY UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA(PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS XI IPS 2 SMA PGRI 1 BANDUNG)*. Other thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. (On Line)  
(<http://repository.upi.edu/id/eprint/7010>, diakses tanggal 20 April 2014)
- Rohmad, Z (2010). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Surakarta: Uniba
- Sagala, S. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slavin, R.E. (2005) *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Terj. N. Yusron. Bandung: Nusa Media
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif. Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suprijono, A. (2012). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susilo, H., Chotimah, H., Sari, Y.D. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionalan Guru dan Calon guru*. Malang: Banyumedia Publishing
- Suyadi. (2012). *Panduan Penelitian tindakan Kelas*. Jogjakarta: Diva Press
- Syah, M. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_.2003.(<http://bimaskatolik.kemenag.go.id/file/dokumen/UUNo20th2003SISDIKNAS.pdf> , diakses tanggal 13 Januari 2014)